



Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Nganjuk

Lu'lu' Syuroiyah Nadliroh¹, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra², Nur Ulwiyah³

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang, Indonesia¹⁻³

Email Korenpondensi; hasanalbasith4@gmail.com,

Article received: 23 November 2024, Review process: 30 November 2024,

Article Accepted: 25 Desember 2024, Article published: 01 Januari 2025

ABSTRACT

Bunyai leadership management as a form of leadership based on Islamic values is expected to have a significant impact on improving the discipline and social competence of students. This study aims to analyze the effect of bunyai leadership management on santri discipline and social competence at the Baitul Qur'an Islamic boarding school in Nganjuk Regency, East Java. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation, which are then analyzed using data reduction, presentation and and conclusion drawing. The results showed that bunyai leadership management has a positive influence on improving the ability to enter daily life, besides that this leadership management also contributes to the development of teachers' social competence by building effective communication and good cooperation between fellow educators. this study concludes that the application of bunyai leadership management can be an effective model in improving Santri discipline and social competence which in turn has an impact on the quality of education at the Baitul Qur'an Nganjuk Islamic Boarding School.

Keywords: management, Bunyai leadership, Discipline, Social Competence

ABSTRAK

Manajemen kepemimpinan bunyai sebagai bentuk kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kompetensi sosial para santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kepemimpinan bunyai terhadap kedisiplinan santri dan kompetensi sosial di pondok pesantren Baitul Qur'an di Kabupaten nganjuk Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian dan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan bunyai memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kedalam keseharian, selain itu manajemen kepemimpinan ini juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi sosial guru dengan membangun komunikasi yang efektif dan kejasama yang baik antar sesama pendidik. penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kepemimpinan bunyai dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan Santri dan kompetensi sosial yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Nganjuk

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan Bunyai, Kedisiplinan, Kompetensi Sosial

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

57

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di dalam sebuah pesantren memegang peranan sangat penting dalam membentuk sikap, sifat dan karakter serta keterampilan hidup santri yang tidak hanya terbatas pada penguasaan Ilmu Agama tetapi juga dalam pembentukan sikap disiplin dan kompetensi sosial. (Etistika Y W et al., 2016) salah satu faktor utama yang berperan dalam proses pembentukan karakter ini adalah kepemimpinan yang diterapkan dilingkungan pesantren. Kepemimpinan dipesantren tidak hanya bersifat administratif, namun juga mencakup aspek moral, spiritual dan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dan pengembangan kompetensi sosial mereka. manajemen kepemimpinan bunyai yang merujuk pada metode kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh atau pimpinan pondok pesantren merupakan aspek krusial yang berhubungan langsung dengan efektivitas pengelolaan pesantren termasuk dalam memupuk kedisiplinan dan keterampilan sosial santri (Zainuddin & Anjani, 2022) kepemimpinan yang baik akan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri santri, baik dalam aspek akademik maupun dalam kehidupan mereka dilingkungan pesantren

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap dasar yang sangat penting untuk ditanamkan pada santri dan sangatlah penting dimiliki oleh setiap individu agar mereka dapat menjalani kehidupan yang teratur dan produktif, namun tidak terbatas hanya kedisiplinan yang harus dipunyai oleh santri, disamping itu kompetensi sosial juga menjadi faktor penting yang harus dikembangkan dan diberikan pada santri untuk membekali santri dengan keterampilan dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat kelak. (Siti Maesaroh, 2024) Dengan harapan dimasa yang akan datang para santri telah terbiasa bersikap disiplin dan berkemampuan sosial seperti halnya berinteraksi dan terjun secara langsung di masyarakat, santri harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang siap pakai dimana semua keterampilan akan di gunakan diwaktu menghadapi masyarakat dan tantangan hidup yang sesungguhnya. kekhawatiran muncul jika para santri hanya mendapatkan pendidikan dan ilmu yang didapat dari guru melalui buku bacaan tanpa adanya pendidikan kedisiplinan dan keterampilan kompetensi sosial, santri hanya siap menerima saja tanpa memiliki kompetensi memberi (bermanfaat untuk orang lain) oleh karena itu pengaruh manajemen kepemimpinan bunyai terhadap kedisiplinan santri dan kompetensi sosial perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan ini mampu memberikan dampak positif (Pokhrel, 2024) dalam aspek-aspek tersebut

Pondok pesantren Baitul Quran peneliti anggap sebagai tempat yang sangat tepat untuk mengadakan kegiatan peneitian ini karena dipondok tersebut dipimpin oleh sesosok bunyai yang sangat dominan ndalam menjalankan roda kegiatan pesantren, baik secara administratif maupun kegiatan yang lainnya. berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepemimpinan bunyai dal meningkatkan kedisiplinan dan kompetensi sosial santri di pesantren, dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi positif terhadap pengelolaan pesantren serta memberikan wawasan baru dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter santri . (Navlia, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, pendekatan ini dipilih karena penelitian akan mengkaji fenomena sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Nganjuk dan menggali pandangan dari berbagai pihak terkait. lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Baitu Qur'an yang tepatnya berada di Dusun Sempu Desa Sawahan kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. informan dalam penelitian ini terdiri dari; (1) Pimpinan Pondok Pesantren, dalam hal ini disampaikan oleh Bunyai itu sendiri dan pakyai nya, yang gunanya untuk mengetahui pandangan tentang penrapan manajemen kepemimpinan bunyai (2) para guru: untuk mendalami implementasi kepemimpinan bunyai dalam aktifitas harian para santri (3) santri : untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan dan kompetensi sosial mereka, serta pengaruh kepemimpinan bunyai terhadap kehidupan dan kebiasaan sehari-hari para santri didalam pesantren (4) Alumni: sebagai tolak ukur keberhasilan kepemimpinan terhadap santri yang telah menjalani dan mengamalkan ilmunya langsung pada masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan bunyai terhadap kedisiplinan santri dan kompetensi sosial di pondok pesantren baitul qur'an nganjuk, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Analisis Manajemen Kepemimpinan Bunyai Di pondok Pesantren Baitul Qur'an Nganjuk

Manajemen kepemimpinan bunyai di Pondok Baitul Quran Nganjuk mengacu pada prinsip kepemimpinan yang mengedepankan keteladanan, kedisiplinan, serta penerapan aturan secara konsisten. Kepala pondok dan pengurus pesantren berperan sebagai contoh yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, keteladanan, dan kedisiplinan di kalangan santri. (Nuraini, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan bunyai diterapkan melalui beberapa aspek utama:

1. Pengelolaan Kegiatan Harian: Kepemimpinan bunyai menekankan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif. Setiap kegiatan, seperti sholat berjamaah, belajar Al-Qur'an, dan kajian agama, dijadwalkan dengan ketat untuk membentuk disiplin waktu pada santri.
2. Pembinaan Karakter dan Akhlak: Penerapan disiplin yang diimbangi dengan pendidikan akhlak, seperti mengutamakan saling menghormati, menjaga kebersihan, dan menghargai sesama santri dan pengasuh pesantren.

3. Penerapan Aturan yang Tegas dan Konsisten: Aturan yang berlaku di pondok, seperti aturan berpakaian, waktu belajar, serta etika dalam bermasyarakat, diterapkan secara tegas namun tetap dengan pendekatan kasih sayang. Ini berfungsi untuk menjaga kedisiplinan dalam aktivitas sehari-hari.

B. Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Bunyai terhadap Kedisiplinan Santri

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri dan pengurus, serta observasi langsung di lapangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan bunyai memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Baitul Quran Nganjuk.

Beberapa hasil temuan utama terkait pengaruh manajemen kepemimpinan bunyai terhadap kedisiplinan santri adalah:

1. Peningkatan Disiplin Waktu: Santri lebih mampu mengatur waktu dengan baik, baik dalam menjalani kegiatan harian di pondok maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kepatuhan terhadap Aturan: Mayoritas santri menunjukkan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan, seperti aturan dalam beribadah, menjaga kebersihan, dan mengikuti jadwal pelajaran.
3. Penurunan Pelanggaran: Terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pelanggaran, terutama yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan dalam mengikuti kegiatan harian dan pelajaran.

C. Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Bunyai terhadap Kompetensi Sosial Santri

Manajemen kepemimpinan bunyai juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi sosial santri, yang meliputi kemampuan berinteraksi dengan sesama, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa temuan terkait pengaruh kepemimpinan bunyai terhadap kompetensi sosial santri adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi: Santri yang terlibat dalam kegiatan organisasi pondok atau kegiatan sosial lainnya menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan kerjasama dalam tim.
2. Tanggung Jawab Sosial: Melalui kepemimpinan yang berbasis pada keteladanan dan kedisiplinan, santri lebih aktif dalam menjalankan tanggung jawab sosial mereka, seperti menjaga kebersihan pondok, membantu sesama santri, serta terlibat dalam kegiatan sosial di luar pondok.
3. Pengembangan Kepemimpinan Sosial: Kepemimpinan bunyai yang menekankan pada keteladanan membuat santri belajar untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya memimpin dalam kegiatan formal, (Tamin et al., 2022) tetapi juga dalam mengatur dan membimbing teman-teman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

A. Manajemen Kepemimpinan Bunyai

1. Pengertian Kepemimpinan Bunyai

Kepemimpinan bunyai adalah gaya kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai keteladanan, kasih sayang, dan disiplin dalam pengelolaan pesantren (Zipi et al., 2023). Dalam konteks Pondok Pesantren Baitul Quran Nganjuk, kepemimpinan bunyai diartikan sebagai kepemimpinan yang tidak hanya mengutamakan pengawasan dan pengaturan, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan emosional dari hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Pemimpin yang menerapkan gaya bunyai akan menjadi contoh langsung bagi santri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kedisiplinan dan interaksi sosial. (Siti Maesaroh, 2024)

2. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Bunyai

Kepemimpinan bunyai memiliki beberapa prinsip utama yang membedakannya dari jenis kepemimpinan lainnya, antara lain:

- a. Keteladanan: Pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi santri dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah, disiplin waktu, maupun perilaku sehari-hari.
- b. Kasih Sayang: Pemimpin harus peduli terhadap kesejahteraan santri, memberikan perhatian kepada masalah pribadi mereka, dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk berkembang.
- c. Kedisiplinan: Kepemimpinan bunyai mengajarkan pentingnya disiplin diri yang tinggi, baik dalam hal waktu, perilaku, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh santri.

3. Implementasi Kepemimpinan Bunyai dalam Pengelolaan Pondok Pesantren

Penerapan manajemen kepemimpinan bunyai di Pondok Baitul Quran Nganjuk diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan tindakan yang mendukung terciptanya lingkungan yang disiplin dan harmonis. Ini termasuk:

- a. Penjadwalan kegiatan harian yang ketat, seperti sholat berjamaah, belajar, kajian, dan waktu istirahat.
- b. Penerapan aturan yang jelas dan tegas mengenai kedisiplinan, namun dengan pendekatan yang tidak kaku atau otoriter, melainkan penuh kasih dan bimbingan.

B. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Kedisiplinan dalam Konteks Pendidikan Islam

Kedisiplinan dalam pendidikan Islam mengacu pada kemampuan untuk mematuhi aturan yang berlaku, menjaga waktu, serta menjaga adab dan akhlak dalam setiap aspek kehidupan (Qur et al., 2024). Dalam konteks pesantren, kedisiplinan juga mencakup kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pendidikan, beribadah, dan menjaga hubungan sosial di dalam komunitas pesantren.

Peran Manajemen Kepemimpinan Bunyai terhadap Kedisiplinan Santri. Manajemen kepemimpinan bunyai memiliki peran yang besar dalam membentuk

kedisiplinan santri. Pemimpin yang menerapkan prinsip keteladanan dan kasih sayang dapat menumbuhkan rasa hormat dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan (Navlia, 2020). Beberapa pengaruh yang dapat ditelusuri adalah:

- a. Keteladanan Pemimpin: Santri cenderung akan mengikuti perilaku pemimpin mereka. Jika pemimpin pesantren menjalani hidup dengan disiplin dan menunjukkan sikap-sikap yang baik, maka santri akan meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Noorhayati, 2017)
- b. Pembinaan Mental dan Spiritual: Pemimpin pesantren berperan dalam menguatkan mental santri melalui bimbingan spiritual, yang akan menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas keagamaan, seperti shalat tepat waktu, mengaji, dan mengikuti kegiatan pesantren lainnya.
- c. Penerapan Aturan yang Konsisten: Aturan yang diterapkan oleh pemimpin pesantren dapat menciptakan suasana yang mendukung terciptanya kedisiplinan. Penerapan aturan yang jelas dan konsisten diikuti dengan sanksi yang tidak bersifat hukuman, namun lebih pada pembinaan dan evaluasi diri.

2. Dampak Kedisiplinan terhadap Pengembangan Karakter Santri

Kedisiplinan yang diterapkan melalui manajemen kepemimpinan bunyai akan membentuk karakter santri yang tidak hanya taat pada aturan pesantren, tetapi juga bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Disiplin yang dimiliki akan membentuk sikap tanggung (Siti Maesaroh, 2024)

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Kepemimpinan Bunyai terhadap Kedisiplinan Santri dan Kompetensi Sosial di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Dusun Sempu Desa Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Manajemen Kepemimpinan Bunyai di Pondok Pesantren Baitul Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kedisiplinan santri dan kompetensi sosial mereka. Kepemimpinan Bunyai yang bersifat inspiratif, komunikatif, dan terarah terbukti dapat mendorong santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas harian mereka serta meningkatkan kualitas interaksi sosial antar santri. (2) Kedisiplinan Santri di pondok pesantren ini mengalami peningkatan yang signifikan berkat penerapan manajemen kepemimpinan yang tegas namun tetap mengedepankan aspek kelembutan dan kebijaksanaan. Kepemimpinan yang dilakukan oleh Bunyai tidak hanya mengatur tetapi juga memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan, yang pada gilirannya menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter santri. (3) Kompetensi Sosial Santri juga menunjukkan perkembangan yang positif, seiring dengan pengelolaan hubungan antar santri yang harmonis dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak pondok. Melalui pendekatan manajerial yang inklusif dan mendukung, santri tidak hanya didorong

untuk mengasah ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial. Hal ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan bersama yang melibatkan kerja sama dan saling membantu antar santri. (4) Implikasi Praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya seorang pemimpin pondok pesantren untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan santri dalam mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, manajemen kepemimpinan yang baik di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan dan kompetensi sosial santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kepemimpinan yang efektif di Pondok Pesantren Baitul Qur'an mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan kompetensi sosial santri, yang merupakan aspek penting dalam membentuk pribadi santri yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masyarakat. Manajemen kepemimpinan bunyai di Pondok Baitul Quran Nganjuk terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan dan kompetensi sosial santri. Kepemimpinan yang berbasis pada keteladanan, aturan yang tegas namun penuh kasih sayang, serta pengelolaan waktu yang baik, telah berhasil membentuk karakter santri yang disiplin dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan bunyai merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga terampil dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal pendidikan*, 1, 263–278.
- Navlia, R. (2020). Pergeseran Peran Gender di Pondok Pesantren Al-Amien Putri 1 dan Tahfidz Al-Ifadah Sumenep-Madura. *Disertasi*, 1–236.
- Noorhayati, S. M. (2017). Pemikiran Islam Terhadap Gender Dan Pemberdayaan Perempuan (Studi Pemikiran Dan Model Pemberdayaan Nyai Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton). *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(2), 219. <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i2.953>
- Nuraini, D. (2023). *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo*.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Qur, H. A.-, Santri, A. N., Pesantren, P., & Ponorogo, P. A. D. (2024). *Peran bu nyai dalam meningkatkan kualitas hafalan al- qur'an santri pondok pesantren putri al-munjiyah durisawo ponorogo*.
- Siti Maesaroh. (2024). Pengembangan Perempuan dalam Pengembangan Karakter Santri (Kepemimpinan Ibu Nyai Umi Waheeda di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor). *Tesis*.
- Tamin, K. B., Ubadah, U., & Mashuri, S. (2022). Tantangan Pendidikan dalam Era Abad 21. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*

Pascasarjana, 1, 338–342.

Zainuddin, S., & Anjani, N. W. (2022). *Hesti Dina Aulia* 210403040.

Zipi, Kafrawi, & Mulyadi. (2023). Peran Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren.

Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(2), 9–20.

<https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.63>